

PENGARUH TERPAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TENTANG BAHAYA GALON KEMASAN BER-BPA TERHADAP RESPON MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NUSANTARA

Jurnal MEDIA NUSANTARA MEI 2023 Vol. 20 No. 2 (2023)

Irna Nuraeni¹

Email: irnanuraeni1641@gmail.com

Eriyanti Nurmala Dewi²

Email: eriyantind@gmail.com

Rizkita Kurnia Sari³

Email: rizqnia311@gmail.com

^{1,2,3} Universitas Islam Nusantara,

^{1,2,3} Jl. Soekarno Hatta No 530 , Kotamadya Bandung

¹ Universitas Islam Nusantara Bandung

² Universitas Islam Nusantara Bandung

³ Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Nahdlatul Ulama, Subang

Abstract:

The purpose of this study is to find out whether there is or is no influence and how much influence TikTok social media exposure about the dangers of BPA-containing packaging gallons on the response of Communication Science students of the Islamic Nusantara University. The method used in this study is a survey by distributing questionnaires to 182 respondents, namely students of Communication Sciences at the Islamic University of Nusantara. The model used in this study is the S-R (Stimulus-Response) model. The study was analyzed using IBM SPSS statistical software version 26. The results showed that there was an influence between TikTok exposure to social media about the dangers of BPA-containing packaging gallons on the response of Communication Science students at the Islamic Nusantara University. The magnitude of the influence is shown by the R² value of 0.555 or 55.5%. Based on these results, it can be concluded that TikTok social media exposure about the dangers of BPA-containing packaging gallons has an influence of 55.5% on the response of Communication Science students of the Islamic Nusantara University, while the remaining 44.5% is explained by other variables that were not studied in this study. Then based on a simple linear regression analysis, the equation $Y = 17,908 + 1,391X$ was obtained, which means that if the variable of TikTok social media exposure (X) is increased by one unit, the response variable (Y) will increase by 1,391. In addition, the t_{count} value was obtained to be greater than the t_{table} value, namely $t_{count} (14,979) > t_{table} (1,973)$ at a significance level of 0.05 or 5%. Based on these results, it can be concluded that the research hypothesis of H_a is accepted and H_0 is rejected

Keywords: Media Exposure, TikTok, BPA (Bisphenol A), Response, Students

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh terpaan media sosial TikTok tentang bahaya galon kemasan ber-BPA terhadap respon mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Nusantara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan menyebarkan kuisioner kepada 182 responden yaitu mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Nusantara. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model S-R (Stimulus-Response). Penelitian dianalisis menggunakan software statistik IBM SPSS versi 26. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara terpaan media sosial TikTok tentang bahaya galon kemasan ber-BPA terhadap respon mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Nusantara. Besar pengaruh ditunjukkan oleh nilai R^2 sebesar 0.555 atau 55.5%. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa terpaan media sosial TikTok tentang bahaya galon kemasan ber-BPA memiliki pengaruh sebesar 55.5% terhadap respon mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Nusantara, sedangkan sisanya yaitu sebesar 44.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian berdasarkan analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan $Y = 17.908 + 1.391X$, yang berarti jika variabel terpaan media sosial TikTok (X) ditingkatkan satu satuan maka variabel respon (Y) akan naik sebesar 1.391. Selain itu, diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $t_{hitung} (14.979) > t_{tabel} (1.973)$ pada taraf signifikansi 0.05 atau 5%. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian H_a diterima dan H_0 ditolak.

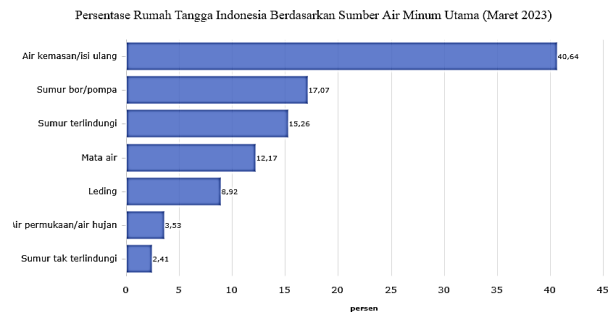
Kata Kunci: Terpaan Media, TikTok, BPA (Bisphenol A), Respon, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Manusia memerlukan air minum untuk menjaga fungsi organ tubuh, sistem sirkulasi darah serta untuk menjaga keseimbangan cairan dalam tubuh. Kebutuhan air minum masyarakat sebagian besar dapat bersumber dari air sumur dan air olahan dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Namun, kedua sumber air tersebut seringkali tidak mampu memenuhi kebutuhan air minum yang terus meningkat. Salah satu solusi yang paling banyak digunakan adalah penggunaan air minum dalam galon kemasan, yang menawarkan kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan air sehari-hari (Prabowo, 2017:2).

Galon kemasan isi ulang paling banyak digunakan sebagai alternatif yang lebih hemat biaya dan ramah lingkungan dibandingkan galon kemasan sekali pakai. Selain itu, air minum dalam kemasan termasuk galon kemasan isi ulang, sering dianggap lebih aman dibandingkan air keran, terutama di daerah-daerah yang memiliki masalah kualitas air. Faktor keamanan tersebut menjadi alasan mengapa masyarakat lebih sering memilih air kemasan untuk kebutuhan air minum mereka (Ward *et al.*, 2009:7).

Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) adalah air minum yang dikemas dalam berbagai wadah seperti plastik, botol, dan galon. Salah satu jenis Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) yang paling banyak digunakan adalah air minum kemasan isi ulang. Berdasarkan data terakhir yang dipublikasikan oleh Asparminas (Asosiasi Produsen Air Minum Dalam Kemasan Nasional) pada tahun 2022, menunjukkan bahwa industri Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) mengalami peningkatan sebesar 4% (Fatzry, 2023).



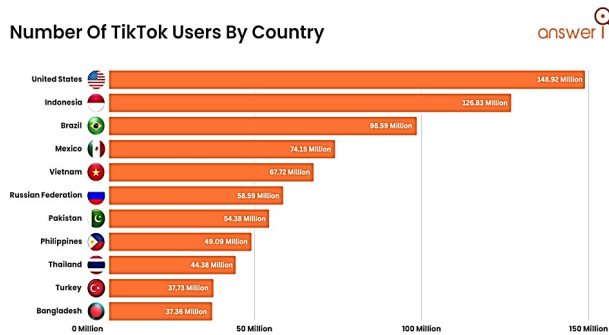
Gambar 1: Sumber Air Minum Utama

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan Survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada Maret 2023, menunjukkan bahwa sebesar 40,64% rumah tangga di Indonesia menjadikan air kemasan bermerek atau air isi ulang sebagai sumber utama air minum dalam kehidupan sehari-hari (Muhamad, 2023). Peningkatan penggunaan air kemasan atau air isi ulang ini, menunjukkan perubahan masyarakat terhadap sumber air minum yang digunakan. Namun, seiring dengan meningkatnya konsumsi air kemasan, muncul kekhawatiran terkait keamanan galon kemasan tersebut. Salah satu isu yang mendapat perhatian adalah adanya potensi kandungan bahan kimia berbahaya seperti BPA (Bisphenol A) dalam galon kemasan.

Bahaya BPA dalam galon kemasan menjadi sorotan publik ketika informasi tersebut viral terutama melalui platform media sosial TikTok. Viralnya informasi tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan perhatian publik terhadap masalah ini. Fenomena ini dapat mencerminkan peran media sosial dalam menyebarkan informasi dan membentuk opini publik tentang isu-isu kesehatan dan lingkungan. Menurut Effendy dalam (Delviyana, 2021:1), media sosial kini tidak hanya digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi, tetapi menjadi sarana untuk berbagi informasi.

Number Of TikTok Users By Country



Gambar 2: Jumlah Pengguna TikTok

Sumber: Statista

Berdasarkan data dari *Statista*, pengguna TikTok di Indonesia mencapai 126,8 Juta pada tahun 2024. Jumlah pengguna tersebut, menjadikan Indonesia sebagai negara kedua di dunia dengan pengguna TikTok terbanyak (Rogers, 2024). Seiring dengan meningkatnya jumlah pengguna dan jumlah konten di media sosial TikTok, muncul permasalahan yang perlu diperhatikan yaitu tingkat terpaan terhadap konten yang diterima oleh pengguna media sosial terutama di kalangan mahasiswa.

Terpaan media adalah sejauh mana seseorang memperhatikan atau terpengaruh pesan atau konten media. Menurut Rakhmat dalam (Hermawanti dkk., 2021: 349), menyatakan bahwa terpaan media dapat mengacu pada sejauh mana frekuensi, perhatian dan durasi pengguna terhadap konten yang dibagikan di media sosial. terpaan media sosial TikTok berpotensi mempengaruhi respon mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Nusantara berkaitan dengan isu tentang bahaya galon kemasan ber-BPA. Respon didefinisikan sebagai tanggapan, reaksi atau jawaban terhadap suatu *stimulus* yang disampaikan melalui media sosial.

Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Nusantara sebagai pengguna aktif TikTok dan media sosial lainnya, berpotensi terpapar berbagai konten, termasuk

konten yang membahas tentang bahaya galon kemasan ber-BPA. Respon mahasiswa terhadap konten ini dapat bervariasi, mulai dari peningkatan kesadaran hingga perubahan perilaku dalam pemilihan air minum yang mereka digunakan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rofiah (2010:15), bahwa respon dapat dinyatakan dalam bentuk perilaku yang muncul setelah *stimulus* diterima.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh antara terpaan media sosial TikTok tentang bahaya galon kemasan ber-BPA terhadap respon mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Nusantara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh dan seberapa besar pengaruh terpaan media sosial TikTok tentang bahaya galon kemasan ber-BPA terhadap respon mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Nusantara.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini tentunya membutuhkan dukungan dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Sehingga dapat dijadikan referensi dan perbandingan dalam penelitian yang dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut diantaranya sebagai berikut: Pertama, penelitian oleh Klara Delviana (2021:85) dengan judul Pengaruh Terpaan Media Sosial Instagram @netflixid Terhadap Minat Untuk Menonton Film Di Netflix. Penelitian ini bertujuan mengukur sejauh mana terpaan media sosial Instagram @netflixid mempengaruhi minat pengguna untuk menonton film di Netflix, dengan fokus pada followers akun tersebut. Menggunakan teori S-O-R dan model komunikasi massa dari Michael W. Gamble & Teri Kwal Gamble, penelitian ini menerapkan

metode survei. Sampel terdiri dari 100 responden, ditentukan menggunakan Rumus Lemeshow. Hasil uji T menunjukkan bahwa terpaan media sosial Instagram @netflixid memiliki pengaruh sebesar 57,5% terhadap minat menonton film di Netflix. Sementara itu, 42,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam lingkup penelitian ini.

Kedua, penelitian oleh Hanifatul Azizah (2023:87) dengan judul Pengaruh Terpaan Media Sosial Pada Akun Instagram @ruangnderes Terhadap Minat Muroja'ah Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo. Penelitian ini bertujuan mengetahui ada tidaknya pengaruh terpaan media akun Instagram @ruangnderes terhadap minat muroja'ah Al-Qur'an di kalangan santri PPTQ Al-Hasan Ponorogo. Menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis dengan uji regresi linier sederhana. Dari populasi 273 santri, sampel terdiri dari 75 responden yang mengikuti akun Instagram @ruangnderes. Hasil analisis mengungkapkan adanya pengaruh signifikan dari terpaan media akun Instagram @ruangnderes terhadap minat muroja'ah Al-Qur'an santri, dengan tingkat pengaruh sebesar 46%.

Meskipun penelitian ini telah dikaji oleh para penelitian-penelitian sebelumnya, namun penelitian ini memiliki beberapa perbedaan yang membedakan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Adapun perbedaan-perbedaan tersebut meliputi: variabel dependen (Y) yang diteliti, topik yang dibahas, platform media sosial yang diteliti, karakteristik populasi yang dipilih, maupun teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Model S-R (*Stimulus-Response*), dipelopori oleh cendekiawan Rusia bernama Ivan Petrovich Pavlov (1849-1936). Model S-R (*Stimulus-Response*) ini lahir dari gagasan awal tentang pengkondisian, suatu proses perilaku dimana penguatan membuat respon dapat diprediksi dalam lingkungan tertentu. Model ini menyatakan bahwa pembelajaran dan perilaku dapat dijelaskan melalui interaksi antara *stimulus* dan *response* yang dihasilkannya (Rogers, 2023).

Mulyana (2023:168), model S-R mengasumsikan bahwa komunikasi adalah suatu proses aksi reaksi yang sederhana. Menurut model S-R ini kata-kata verbal, non-verbal, gambar, dan tindakan tertentu merangsang seseorang untuk bertindak atau merespons suatu hal dengan cara tertentu. Menurut Djamal dan Fachruddin (2011:69), model S-R (*Stimulus Response*) mempunyai unsur- unsur yang tidak dapat dipisahkan yaitu pesan atau *stimulus* (S) dan efek atau *response* (R).

Penerapan dalam penelitian ini adalah tentang Pengaruh Terpaan Media Sosial Tiktok tentang Bahaya Galon Kemasan Ber-BPA terhadap Respon Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Nusantara, maka dapat ditentukan bahwa: *Stimulus* (S) dalam penelitian ini adalah terpaan media sosial Tik Tok tentang bahaya galon kemasn ber-BPA, karena terpaan media tersebut memberikan suatu pesan yang dapat mempengaruhi komunikasi maupun tidak mempengaruhi komunikasi, dan *Response* (R) atau efek pada penelitian ini adalah dari terpaan media tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap respon mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Nusantara.

Pada penelitian ini juga terdapat kajian konsep di antaranya yaitu komunikasi adalah proses pertukaran pesan antara pengirim dan penerima informasi. Komunikasi muncul

sebagai akibat dari adanya hubungan sosial dalam masyarakat dan menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Daryanto dan Rahardjo, (2016:347), mendefinisikan komunikasi sebagai proses di mana informasi dan pesan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, yang timbul akibat dari hubungan sosial. Hubungan sosial ini terjadi karena individu saling bertukar informasi, emosi dan ide melalui komunikasi, yang berpotensi mengubah sikap, opini dan perilaku individu.

Media baru atau “*new media*” adalah istilah untuk menggambarkan bentuk komunikasi yang melibatkan penggunaan teknologi digital dan jaringan. Dengan kata lain, media baru mengacu pada media yang berbasis internet dan teknologi digital. Menurut McQuail dalam (Prasetyo, 2024:8), media baru adalah segala bentuk komunikasi yang didasarkan pada teknologi informasi dan komunikasi. Media sosial dan internet merupakan contoh dari media baru yang membuka peluang bagi individu untuk berbagi informasi maupun berinteraksi secara luas dan menyeluruh.

Media sosial adalah platform populer yang digunakan oleh khalayak untuk mendapatkan informasi. Berkaitan dengan hal tersebut, Effendy dalam (Delviyana, 2021:1), menjelaskan bahwasannya media sosial adalah sarana untuk berbagi informasi, tidak hanya untuk berkomunikasi tetapi mempunyai kemampuan untuk menyampaikan pesan dalam waktu singkat dan bersamaan serta dapat menarik dan mempengaruhi khalayak terhadap pesan yang disebarkan di media sosial. TikTok adalah platform media sosial di mana seseorang dapat membuat, berbagi, dan menonton video mereka sendiri. Sulianto dalam (Chandra, 2023), menyatakan bahwa TikTok adalah salah satu

media sosial yang memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan diri, berinteraksi dengan pengguna lain, membangun koneksi virtual, berbagi konten dan sebagainya. Selain sebagai media hiburan, media sosial TikTok juga dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi yang dapat mempengaruhi para pengikut dan pengguna lainnya.

Terpaan media merupakan konsep yang mempelajari perilaku manusia dalam kaitannya dengan media. Konsep ini membahas tentang bagaimana khalayak berperilaku ketika menggunakan media. Menurut Ummah (2023:12), terpaan media adalah perilaku individu dalam menggunakan media, dapat diartikan juga sebagai suatu keadaan individu diterpa oleh pesan-pesan yang disampaikan oleh media dalam bentuk konten maupun bagaimana konten tersebut mempengaruhi individu. Terpaan media mengacu pada penggunaan dan keterlibatan seseorang terhadap pesan atau informasi di media sosial, yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Menurut Rakhmat dalam (Hermawanti dkk., 2021:349), menyatakan bahwa terpaan media dapat diukur dengan 2 (dua) dimensi ini, yaitu:

- a. Frekuensi
- b. Durasi

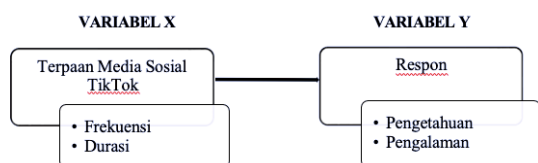
Respon merupakan istilah yang menggambarkan reaksi atau tanggapan individu terhadap *stimulus* yang diterima melalui panca indera. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rofiah (2010:15), respon umumnya terwujud dalam bentuk perilaku yang sebagai akibat dari adanya *stimulus* yang diterima. Hal ini menekankan hubungan erat antara *stimulus* dan respon, dimana respon merupakan konsekuensi langsung dari *stimulus* yang diterima. Notoatmodjo dalam (Halimah, 2018:10), mendefinisikan perilaku sebagai respon atau tanggapan individu terhadap *stimulus* yang

bersumber dari dalam diri maupun lingkungan, yang terbentuk setelah melalui proses berpikir. Oleh karena itu, respon dapat diukur melalui dimensi pengetahuan dan pengalaman.

- a. Pengetahuan
- b. Pengalaman

BPA (Bisphenol A) merupakan bahan dasar untuk pembuatan beberapa jenis plastik, terutama polikarbonat. BPA yang terdapat dalam galon kemasan berbahan polikarbonat dapat bermigrasi ke dalam air mineral melalui proses perpindahan zat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Carwile, *et al.*, (2009) dalam (Faadhilah dan Tjitraesmi, 2023:225), menunjukkan bahwa penggunaan kemasan yang mengandung BPA secara terus menerus dan paparan suhu panas pada kemasan, menyebabkan BPA terlepas dari kemasan dan bercampur dengan air mineral yang dikonsumsi. Lebih lanjut, Aulia dan Mita (2023:48), menyatakan bahwa BPA memiliki risiko terhadap kesehatan, diantaranya hipertensi, obesitas, diabetes dan kanker. Mereka menekankan bahwa kemasan pangan, untuk makanan maupun minuman menjadi sumber utama paparan BPA yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan manusia.

Kerangka Konseptual



Gambar 3: Kerangka Konseptual

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H0: Tidak terdapat pengaruh antara terpaan media sosial Tik Tok tentang bahaya galon kemasan ber-BPA terhadap respon mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Nusantara.

Ha: Terdapat pengaruh antara terpaan media sosial Tik Tok tentang bahaya galon kemasan ber-BPA terhadap respon mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Nusantara.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Nusantara. Berdasarkan data dari PDDikti (2023), jumlah mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Nusantara tercatat sebanyak 368 mahasiswa. Karena keterbatasan waktu, sehingga tidak mungkin meneliti seluruh anggota populasi, maka dipilihlah sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang diteliti, peneliti menggunakan tabel yang dikembangkan oleh *Isaac dan Michael*. Tabel ini dirancang untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan populasi tertentu. Pada penelitian ini, ketentuan sampel ditetapkan pada tingkat kepercayaan yaitu 95% dan taraf kesalahan 5% dari jumlah populasi yang ada, sehingga diperoleh sampel sebanyak 182 dari 368 mahasiswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Sugiyono (2020:57), survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data masa lalu dan terkini tentang keyakinan, karakteristik, opini, perilaku, hubungan variabel. Metode ini juga digunakan untuk menguji beberapa hipotesis penelitian serta hasil penelitian cenderung dapat digeneralisasikan. Metode survei ini membantu peneliti untuk memperoleh data dari sampel yang mewakili suatu populasi, dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Pada penelitian ini variabel bebas atau variabel independen (X) adalah terpaan media sosial Tik Tok, sedangkan variabel terikat atau variabel dependen (Y) adalah respon.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Sugiyono (2020:57), survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data masa lalu dan terkini tentang keyakinan, karakteristik, opini, perilaku, hubungan variabel. Metode ini juga digunakan untuk menguji beberapa hipotesis penelitian serta hasil penelitian cenderung dapat digeneralisasikan. Metode survei ini membantu peneliti untuk memperoleh data dari sampel yang mewakili suatu populasi, dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Pada penelitian ini variabel bebas atau variabel independen (X) adalah terpaan media sosial TikTok, sedangkan variabel terikat atau variabel dependen (Y) adalah respon.

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber data utama. Data tersebut dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala pengukuran *Likert*. Pada penelitian ini, kuesioner dipilih sebagai instrumen pengumpulan data. Untuk memudahkan proses pengumpulan data, kuesioner disebarkan kepada sampel penelitian menggunakan platform *google form*. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mengirimkan pesan melalui aplikasi WhatsApp kepada responde, yang merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Nusantara. Setelah data terkumpul, data tersebut ditabulasikan kedalam *software* Excel, kemudian dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Pada penelitian ini paling tidak ada tiga sub bagian yang akan diteliti diantaranya: (1) Uji Validitas dan Uji Reliabilitas; (2) Analisis Deskriptif Variabel, dan (3) Uji Hipotesis (Analisis Regresi Linear Sederhana, Uji F dan Koefisien Determinasi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Profil Responden

Responden yang dijadikan sumber data penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Nusantara, dengan jumlah sampel sebanyak 182 mahasiswa dari 368 mahasiswa. Responden dalam penelitian, memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Peneliti mengelompokkan responden berdasarkan informasi tertentu untuk mengetahui karakteristik responden tersebut. Adapun deskripsi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Pria	43	23.6%
Wanita	139	76.4%
Usia		
18-20 Tahun	45	24.7%
21-23 Tahun	130	71.4%
24-26 Tahun	7	3.8%
Media Sosial yang Digunakan		
Youtube	7	3.8%
Facebook	1	0.5%
TikTok	91	50%
Instagram	33	18.1%
WhatsApp	38	20.9%
Twitter	12	6.6%
Durasi Menggunakan Media Sosial		
< 1 Jam	8	4.4%
1-3 Jam	65	35.7%
4-6 Jam	63	34.6%
> 6 Jam	46	25.3%

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan data hasil kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa Universitas Islam Nusantara, peneliti memperoleh data dengan karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, media sosial yang digunakan dan durasi menggunakan media sosial.

Berdasarkan data yang disajikan pada **tabel 1**, dari hasil penyebaran kuesioner dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam

penelitian ini adalah perempuan yaitu sebesar **76.4%** dari keseluruhan responden, dengan sebagian besar berada dalam kelompok usia **21-23** Tahun. TikTok menjadi platform media sosial yang paling populer, digunakan oleh setengah atau **50%** dari keseluruhan mahasiswa, serta durasi menggunakan media sosial di kalangan mahasiswa berada dalam rentang waktu **1-6** Jam per hari, yaitu menggunakan media sosial selama **1-3** Jam dan **4-6** Jam per hari.

Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memiliki validitas yang cukup untuk mengukur variabel yang diteliti. Pada penelitian ini, metode korelasi Pearson digunakan untuk menguji validitas instrumen. Menurut kriteria pada uji ini, suatu item kuesioner dianggap valid jika nilai r hitung $> r$ tabel dan sebaliknya jika nilai r hitung $< r$ tabel maka item kuesioner tidak valid. Dengan nilai r tabel $df = 182 - 2 = 180$. Berdasarkan distribusi nilai r -tabel, pada tingkat signifikansi (α) 5% atau 0.05, maka nilai r -tabel yang diperoleh adalah 0.145. Hasil Uji Validitas variabel dalam penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 : Hasil Uji Validitas

Variabel Penelitian	Item	r_{hitung}	$r_{tabel} = 0.145$ ($\alpha = 0.05$; $df = (N - 2) = 180$)	Keputusan
Terpaan Media Sosial TikTok (X)	1	0.464	0.145	Valid
	2	0.536	0.145	Valid
	3	0.335	0.145	Valid
	4	0.660	0.145	Valid
	5	0.673	0.145	Valid
	6	0.599	0.145	Valid
	7	0.479	0.145	Valid
	8	0.732	0.145	Valid
	9	0.676	0.145	Valid
	10	0.738	0.145	Valid
Respon (Y)	1	0.742	0.145	Valid
	2	0.669	0.145	Valid
	3	0.719	0.145	Valid
	4	0.797	0.145	Valid
	5	0.561	0.145	Valid
	6	0.696	0.145	Valid
	7	0.709	0.145	Valid
	8	0.751	0.145	Valid
	9	0.680	0.145	Valid
	10	0.668	0.145	Valid
	11	0.767	0.145	Valid
	12	0.664	0.145	Valid
	13	0.667	0.145	Valid
	14	0.728	0.145	Valid
	15	0.731	0.145	Valid
	16	0.713	0.145	Valid
	17	0.686	0.145	Valid
	18	0.729	0.145	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil Uji Validitas yang disajikan pada **tabel 2**, menunjukkan bahwa semua item kuesioner dari variabel terpaan media sosial TikTok (X) dan variabel respon (Y), memiliki nilai r -hitung lebih besar dari nilai r -tabel yaitu **0.145** atau (**r -hitung $> r$ -tabel = 0.145**). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, terbukti valid

dan dapat digunakan untuk mengukur variabel terpaan media sosial TikTok (X) dan variabel respon (Y).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan. Pada penelitian ini, nilai *Cronbach' Alpha* digunakan

untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian, Menurut kriteria pada uji ini, jika koefisien *Chronbach's Alpha* (α) yang jauh lebih besar dari 0.70 maka kuesioner tersebut dinyatakan reliabel.

Variabel Penelitian	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ketentuan	Keputusan
Terpaan Media Sosial TikTok	0.802	0.70	Reliabel
Respon	0.939	0.70	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil Uji Reliabilitas yang disajikan pada **tabel 3**, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel terpaan media sosial TikTok (X) adalah **0.802**, sedangkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel respon (Y) adalah **0.939**. Kedua variabel tersebut, memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari **0.70**. Nilai **0.70** ini merupakan nilai minimum yang disyaratkan untuk menunjukkan reliabilitas suatu instrumen penelitian (Machali, 2021:107). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item kuesioner pada variabel terpaan media sosial TikTok (X) dan variabel respon (Y) dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

3. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif variabel penelitian bertujuan untuk mengetahui jawaban responden terhadap variabel penelitian yaitu terpaan media sosial TikTok (X) dan respon (Y). Jawaban responden mengenai pernyataan dalam kuesioner berkaitan dengan terpaan media sosial TikTok dan respon mahasiswa terhadap bahaya galon kemasan ber-BPA ditunjukkan dalam analisis deskriptif variabel penelitian ini.

Untuk menginterpretasikan data dari variabel penelitian yang menggunakan skala Likert, analisis deskriptif variabel memanfaatkan metode tiga kotak (*Three Box Method*). Analisis ini digunakan untuk menghitung rata-rata (mean) jawaban dari setiap item pertanyaan dalam variabel yang diteliti. Perhitungan dengan

metode ini menghasilkan jarak antar kategori sebesar 1.33, yang diperoleh dari pembagian rentang skala (empat) dengan tiga. Kategori berdasarkan rentang skala ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4: Kategori Rentang Skala

Rentang Skala	Kategori
1.00 – 2.33	Rendah
2.34 – 3.67	Sedang
3.68 – 5.00	Tinggi

Sumber: Riyanto dan Hatmawan (2024)

Tabel 5: Hasil Analisis Deskriptif Variabel Terpaan Media Sosial TikTok (X)

Dimensi Frekuensi						
Item	Indikator	Min	Max	Mean	Standar Deviansi	Kategori
1.	Mengakses media sosial	1	5	4.49	0.703	Tinggi
2.	Menggunakan media sosial	1	5	4.28	0.823	Tinggi
3.	Menonton konten	1	5	4.37	0.692	Tinggi
4.	Melihat postingan	1	5	3.38	1.129	Sedang
5.	Melihat postingan	1	5	3.27	1.212	Sedang
Dimensi Durasi						
6.	Menggunakan media sosial	1	5	4.17	0.928	Tinggi
7.	Memberikan perhatian	1	5	3.68	0.904	Tinggi
8.	Menonton konten	1	5	3.49	1.121	Sedang
9.	Melihat postingan	1	5	3.49	1.050	Sedang
10.	Mengetahui informasi	1	5	3.59	1.092	Sedang
Rata-Rata Skor Total Variabel				3.82		Tinggi

Sumber: Data Olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel terpaan media sosial TikTok (X) yang disajikan pada **tabel 5**, dari 10 item kuesioner, diperoleh hasil rata-rata skor jawaban yaitu **3.82** dari total 182 responden yaitu mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Nusantara. Mengacu pada metode tiga kotak (*Three Box Method*) yang dikemukakan oleh Ferdinand dalam (Riyanto dan Hatmawan, 2020:54), skor rata-rata **3.82** termasuk dalam kategori “tinggi” yang berada dalam rentang skala

4. 3.68 – 5.00.

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat terpaan atau paparan yang tinggi mengenai konten tentang bahaya galon kemasan ber-BPA. Pada penelitian ini, tingkat terpaan yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa

sering melihat, mendengarkan, membaca, ataupun memperhatikan konten tentang bahaya galon kemasan ber-BPA di media sosial TikTok.

Kemudian, untuk hasil dari Analisis Deskriptif pada variabel dependen yaitu respon (Y), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6: Hasil Analisis Deskriptif Variabel Respon (Y)

Dimensi Pengetahuan						
Item	Indikator	Min	Max	Mean	Standar Deviasi	Kategori
1.	. Menganalisis	1	5	3.79	0.936	Tinggi
2.		1	5	4.15	0.859	Tinggi
3.		1	5	3.90	0.844	Tinggi
4.	. Mengevaluasi	1	5	3.97	0.850	Tinggi
5.		1	5	3.40	1.002	Sedang
6.	. Memantau	1	5	4.10	0.851	Tinggi
Dimensi Pengalaman						
7.	. Daya tarik	1	5	3.82	0.919	Tinggi
8.		1	5	3.68	0.922	Tinggi
9.	. Kenangan	1	5	4.04	0.840	Tinggi
10.		1	5	3.98	0.952	Tinggi
11.	. Akusik	1	5	3.91	0.819	Tinggi
12.		1	5	3.83	0.922	Tinggi
13.	Nilai	1	5	4.18	0.816	Tinggi
14.		1	5	4.19	0.815	Tinggi
15.	. Kualitas konten	1	5	4.16	0.822	Tinggi
16.		1	5	4.01	0.800	Tinggi
17.	Tingkat kepercayaan	1	5	3.98	0.854	Tinggi
18.	terhadap konten	1	5	3.98	0.817	Tinggi
Rata-rata Skor Total Variabel				3.94		Tinggi

Sumber: Data Olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel respon (Y) yang disajikan pada **tabel 6**, menunjukkan bahwa dari 18 item kuesioner, diperoleh hasil rata-rata skor jawaban yaitu **3.94** dari total 182 responden yaitu mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Nusantara. Mengacu pada metode tiga kotak (*Three Box Method*) yang dikemukakan oleh Ferdinand dalam (Riyanto dan Hatmawan, 2020:54), skor rata-rata **3.94** termasuk dalam kategori “tinggi” yang berada dalam rentang skala **5. 3.68 – 5.00**.

Temuan ini menunjukkan bahwa konten TikTok tentang bahaya galon kemasan ber-BPA mendapatkan respon positif di kalangan mahasiswa. Dengan tingginya respon, informasi tersebut berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa terkait penggunaan galon kemasan.

Uji Hipotesis Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, diantaranya variabel independen yaitu terpaan media sosial TikTok (X) dan variabel dependen yaitu respon (Y). Hubungan tersebut dapat bersifat positif, negatif atau tidak ada hubungan sama sekali antara dua variabel tersebut. Hasil dari analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7: Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	17.908	3.590		4.988	.000
	Terpaan Media Sosial TikTok	1.391	.093	.745	14.979	.000

a. Dependent Variable: Respon

Sumber: Data Olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang disajikan pada **tabel 7**, diketahui persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = a + bX \rightarrow Y = 17.908 + 1.391X$$

Keterangan:

Y = Respon

X = Terpaan Media Sosial

Persamaan tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai α merupakan nilai Konstanta sebesar **17.908**, menunjukkan bahwa jika tidak ada terpaan media sosial TikTok atau nilai

terpaan media sosial TikTok = 0, maka nilai respon adalah sebesar **17.908**. Hal ini dapat diartikan bahwa tanpa adanya pengaruh dari terpaan media sosial TikTok, tingkat respon mahasiswa terhadap konten tentang bahaya galon kemasan ber-BPA sebesar **17.908**.

- Nilai β merupakan nilai Koefisien Regresi sebesar **1.391**, menunjukkan bahwa setiap peningkatan terpaan media sosial TikTok (X) 1 kali, maka tingkat respon (Y) akan meningkat sebesar **1.391**. Koefisien regresi bernilai positif, maka dapat dikatakan bahwa arah hubungan variabel terpaan media sosial TikTok (X) terhadap variabel respon (Y) adalah positif, melalui adanya kenaikan dari terpaan media sosial TikTok (X) akan diikuti oleh kenaikan respon (Y).
- Nilai t-hitung untuk variabel terpaan media sosial TikTok (X) yaitu sebesar **14.979** dan untuk nilai t-tabel yaitu sebesar **1.973**. Nilai t-tabel ini berdasarkan rumus $df = N - 2$ ($df = 182 - 2 =$
- **180**). Berdasarkan distribusi nilai t-tabel dengan tingkat signifikansi yaitu **5%** atau **0.05**, maka diperoleh nilai t-tabel yaitu **1.973**. Karena nilai **t-hitung (14.979) > t-tabel (1.973)**, maka hipotesis alternatif atau **H_a diterima**.
- Berdasarkan hasil analisis regresi ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh antara terpaan media sosial TikTok tentang bahaya galon kemasan ber-BPA terhadap respon mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Nusantara **diterima**, dengan kata lain **H_a diterima dan H₀ ditolak**.

Uji F

Uji F (*Goodness of Fit*) bertujuan untuk menguji kelayakan model penelitian, yaitu untuk menguji apakah pengaruh terpaan media sosial TikTok (X) terhadap respon

(Y) dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan model regresi. Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil regresi menggunakan SPSS versi 26, dengan tingkat signifikansi adalah 0.05 ($\alpha = 5\%$). Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8: Hasil Uji F (*Goodness of Fit*)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12132.454	1	12132.454	224.381	.000 ^b
	Residual	9732.754	180	54.071		
	Total	21865.209	181			

a. Dependent Variable: Respon
b. Predictors: (Constant), Terpaan Media Sosial TikTok

Sumber: Data Olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil Uji F (*Goodness of Fit*) yang disajikan pada **tabel 8**, model regresi dalam penelitian ini terbukti layak (*fit*). Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung (**224.381**) yang melebihi F tabel (**3.89**), serta nilai signifikansi **0.000** yang jauh di bawah ambang batas **0.05**. Dengan hasil yang sangat signifikan ini (**0.000 < 0.05**), dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi kriteria kelayakan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya yaitu interpretasi koefisien determinasi.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen yaitu terpaan media sosial TikTok (X) dan variabel dependen yaitu respon (Y) dalam suatu model regresi. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi pada variabel dependen (Y). Hasil dari Koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9: Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745 ^a	.555	.552	7.353

a. Predictors: (Constant), Terpaan Media Sosial TikTok
b. Dependent Variable: Respon

Sumber: Data Olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil koefisien determinasi yang disajikan pada tabel 9, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.745, menunjukkan adanya hubungan yang positif dan kuat antara variabel terpaan media sosial TikTok (X) dengan variabel respon (Y). Tanda positif pada nilai R, artinya semakin tinggi variabel terpaan media sosial TikTok (X), maka semakin tinggi pula variabel respon

(Y) yang dihasilkan, dan begitupun sebaliknya. Kemudian, nilai koefisien determinasi atau R² sebesar 0.555 atau 55.5% menjelaskan kemampuan variabel X dalam memprediksi nilai variabel Y. Hal ini berarti variabel terpaan media sosial TikTok

(X) mampu menjelaskan 55.5% variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel respon (Y). Dengan kata lain, perubahan variabel respon (Y) sebesar 55.5% dapat dijelaskan oleh variabel terpaan media sosial TikTok (X), sedangkan sisanya 44.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan kuat antara variabel terpaan media sosial TikTok (X) dan variabel respon. Dengan kata lain, terpaan media sosial tentang bahaya galon kemasan ber-BPA memiliki pengaruh sebesar 55.5% terhadap respon mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Nusantara.

Pengaruh Terpaan Media Sosial TikTok tentang Bahaya Galon Kemasan Ber-BPA terhadap Respon Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Nusantara

TikTok telah menjadi platform media sosial yang paling banyak digunakan di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Nusantara. Berdasarkan data hasil kuesioner pada **tabel 1**, sebanyak **91** responden atau **50%** mahasiswa menjadikan TikTok sebagai media sosial yang sering mereka gunakan setiap harinya. Tingginya penggunaan media sosial TikTok di kalangan mahasiswa, memberikan peluang terhadap penyebaran informasi tentang bahaya galon kemasan ber-BPA, yang berpotensi menjangkau dan mempengaruhi mahasiswa.

Penelitian ini didasari oleh konten tentang bahaya galon kemasan ber-BPA yang viral di media sosial TikTok pada Oktober 2023. Isu galon kemasan yang mengandung BPA kembali menjadi viral di media sosial. Penyebab viralnya isu ini adalah postingan konten dari akun TikTok dr. Richard Lee. Pada kontennya, dr. Richard Lee menyampaikan bahwa merek air minum dalam kemasan di Indonesia masih mengandung BPA. Pembuatan konten tersebut dilatarbelakangi oleh kekhawatiran pribadi dr. Lee setelah melihat berita di televisi dan beberapa konten dari beberapa kreator lain di TikTok. Para kreator ini membahas kekhawatiran mereka tentang risiko kesehatan dari air minum dalam kemasan yang mengandung BPA.

Tingkat pengaruh media terhadap khalayak dapat diukur melalui tingkat terpaan yang diterima oleh khalayak dari media tersebut. Terpaan media dapat diukur berdasarkan frekuensi dan durasi pesan yang diterima. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini, menunjukkan bahwa tingkat rata-rata terpaan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Nusantara terhadap konten tentang bahaya galon kemasan ber-BPA termasuk dalam kategori tinggi. Pada konteks penelitian ini, tingkat terpaan yang tinggi mengindikasikan bahwa mahasiswa sering melihat, mendengarkan, membaca, maupun

memperhatikan konten mengenai bahaya galon kemasan ber-BPA di media sosial TikTok.

Penelitian ini peneliti menggunakan model S-R (*Stimulus-Response*). Model S-R ini menyatakan bahwa pembelajaran dan perilaku dapat dijelaskan melalui interaksi antara *stimulus* dan *response* yang dihasilkannya. Model S-R mengasumsikan bahwa komunikasi merupakan proses aksi reaksi yang sederhana. Menurut model S-R ini kata-kata verbal, non-verbal, gambar, dan tindakan tertentu merangsang seseorang untuk bertindak atau merespons suatu hal dengan cara tertentu. Aksi (*stimulus*) dalam penelitian ini yaitu terpaan media sosial TikTok tentang bahaya galon kemasan ber-BPA, yang disajikan dalam bentuk video, gambar maupun teks. Sedangkan reaksi (*response*) yang dihasilkan berupa respon mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Nusantara, setelah menerima *stimulus* atau terpaan informasi tersebut.

Hasil dari penelitian ini mendukung asumsi dari model S-R yang telah dipaparkan sebelumnya. Terbukti bahwa unggahan konten di media sosial TikTok mengenai bahaya galon kemasan ber-BPA, memicu respon di kalangan mahasiswa. Terpaan media sosial TikTok tentang bahaya galon kemasan ber-BPA, menghasilkan respon mahasiswa dengan tingkat pengaruh sebesar **55.5%**. Dengan kata lain, paparan informasi tentang bahaya galon kemasan ber-BPA di media sosial TikTok memiliki pengaruh sebesar **55.5%** terhadap respon mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Nusantara.

Adapun respon yang ditunjukkan oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Nusantara, setelah menerima *stimulus* tentang bahaya galon kemasan ber-BPA yang diterima melalui media sosial TikTok cenderung positif, baik dalam dimensi pengetahuan maupun pengalaman. Pada dimensi pengetahuan,

mahasiswa menunjukkan tingkat kepercayaan yang cukup tinggi terhadap kemampuan mereka untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi tersebut. Namun, ada sedikit keraguan ketika diminta untuk membuat konten sendiri tentang topik ini. Sedangkan pada dimensi pengalaman, respon mahasiswa sangat positif. Mayoritas mahasiswa menunjukkan ketertarikan, rasa ingin tahu, dan apresiasi terhadap kebaruan informasi yang disajikan. Mereka juga memberikan penilaian positif terhadap kualitas konten, nilai edukatif, manfaat informasi dan tingkat kepercayaan terhadap keakuratan dan validitas konten.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara terpaan media sosial TikTok tentang bahaya galon kemasan ber-BPA terhadap respon mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Nusantara. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada **tabel 7**, diperoleh nilai **t-hitung (14.979) > t-tabel (1.973)**, maka hipotesis alternatif atau **Ha diterima**. Kemudian diperoleh nilai koefisien regresi yaitu **1.391**. Koefisien regresi bernilai positif, maka dapat dikatakan bahwa arah hubungan variabel terpaan media sosial TikTok (X) terhadap variabel respon (Y) adalah positif, yang berarti semakin tinggi terpaan media sosial TikTok (X), maka semakin tinggi pula respon (Y) yang dihasilkan dan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terpaan media sosial TikTok tentang bahaya galon kemasan ber-BPA memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap respon mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Nusantara. Penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok merupakan platform media sosial yang paling banyak digunakan di kalangan mahasiswa, dengan **50%** responden menggunakannya secara rutin. Tingkat terpaan informasi tentang bahaya galon

kemasan ber-BPA tergolong tinggi, mengindikasikan bahwa mahasiswa sering terpapar konten tersebut. Respon mahasiswa cenderung positif, baik dari dimensi pengetahuan maupun pengalaman, meskipun terdapat sedikit keraguan dalam membuat konten sendiri. Hasil analisis regresi linear sederhana mengkonfirmasi adanya pengaruh positif, dengan tingkat pengaruh sebesar **55.5%**. Temuan ini mendukung model S-R (*Stimulus-Response*), membuktikan bahwa konten TikTok tentang bahaya galon kemasan ber-BPA efektif dalam memicu respon di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi terpaan media sosial TikTok, semakin tinggi pula respon yang dihasilkan oleh mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara terpaan media sosial TikTok tentang bahaya galon kemasan ber-BPA terhadap respon mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Nusantara. Hal ini terbukti dari hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai t -hitung (14.979) > t -tabel (1.973). Dengan demikian, hipotesis penelitian H_a diterima dan H_0 ditolak. Kemudian, berdasarkan hasil koefisien determinasi, diperoleh nilai R^2 yaitu 0.555 , yang berarti terpaan media sosial TikTok tentang bahaya galon kemasan ber-BPA berpengaruh sebesar 55.5% terhadap respon mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Nusantara.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi

seederhana yaitu $Y = 17.908 + 1.391X$, yang berarti jika variabel terpaan media sosial TikTok (X) ditingkatkan satu satuan maka variabel respon (Y) akan naik sebesar 1.391 . Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel X naik maka akan diikuti oleh kenaikan variabel Y , yang berarti semakin tinggi terpaan media sosial TikTok (X), maka semakin tinggi pula respon (Y) yang dihasilkan, dan begitupun sebaliknya semakin kurang terpaan media sosial TikTok (X), maka akan semakin rendah respon

(Y) yang dihasilkan.

3. Konten TikTok yang membahas permasalahan terkait bahaya galon kemasan ber-BPA, terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman di kalangan mahasiswa. Platform media sosial ini menunjukkan kemampuan dalam menyampaikan informasi tentang bahaya BPA, melalui format video pendek yang menarik dan ringkas. Temuan ini menunjukkan bahwa TikTok dapat menjadi sarana edukasi efektif untuk menyebarkan informasi tentang isu-isu kesehatan, terutama dalam menjangkau dan mempengaruhi respon mahasiswa terhadap bahaya penggunaan produk sehari-hari seperti galon kemasan ber-BPA.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran untuk berbagai pihak yang terlibat. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan untuk menggunakan lebih dari satu variabel independen (X). Hal ini memungkinkan untuk menganalisis tingkat pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel

independen (X) pada penelitian tersebut. Memperluas cakupan dengan menggunakan media sosial lainnya, mengingat penelitian ini berfokus pada media sosial TikTok. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan untuk memilih akun media sosial tertentu untuk diteliti, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mengenai pengaruh konten dari akun-akun tersebut.

2. Bagi Mahasiswa

Sebelum menerima atau menyebarkan suatu informasi, mahasiswa perlu melakukan pemeriksaan terhadap informasi tersebut melalui sumber-sumber terpercaya. Kemudian ketika menggunakan media sosial, sebaiknya memprioritaskan konten yang bermanfaat untuk peningkatan kemampuan diri dan yang dapat meningkatkan pengetahuan. Selain itu, kelola waktu dalam menggunakan media sosial untuk menjaga keseimbangan antara aktivitas *online* dengan kewajiban akademis serta kegiatan produktif lainnya.

PUSTAKA ACUAN

- Aulia, G., & Mita, S. R. (2023). Review Artikel : Pengaruh Bisphenol-A (BPA) Dalam Kemasan Pangan Terhadap Kesehatan. *Farmaka*, 21(1).
- Azizah, H. (2023). *Pengaruh Terpaan Media Sosial Pada Akun Instagram @ruangnderes Terhadap Minat Muroja'ah Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo* [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Chandra, Y. U. (2023). *Tiktok Sebagai Aplikasi Media Sosial yang Termasuk Banyak Digunakan di Indonesia*. Binus University. Diakses pada 1 April 2024
- Daryanto, & Rahardjo, M. (2016). *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Delviyana, K. (2021). *Pengaruh Terpaan Media Sosial Instagram @netflixid Terhadap Minat Untuk Menonton Film di Netflix (Studi Pada Followers Instagram @netflixid)* [Skripsi]. Universitas Lampung.
- Djamal, H., & Fachruddin, A. (2011). *Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional dan Regulasi*. Jakarta: Kencana.
- Faadhilah, H., & Tjitraesmi, A. (2023). Review: Pencemaran Bisphenol A (BPA) Dalam Kemasan Galon Dan Dampaknya Bagi Kesehatan. *Farmaka*, 21(2).
- Fatzry, J. (2023). *Pertumbuhan Air Minum dalam Kemasan Meningkat*. Liputan6.Com. Diakses pada 8 November 2023.
- Halimah, S. (2018). *Perilaku Tenaga Kerja Wanita (TKW) dalam Mengatasi Kecemasan di PJTKI Citra Catur Utama Karya Ponorogo* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Hermawanti, F., Prisanto, G. F., Yulianto, K., & Ruliana, P. (2021). Pengaruh Terpaan Media #GundikLintasBUMN Pada Twitter Terhadap Persepsi Profesi Pramugari. *Prosiding Hubungan Masyarakat*, 7(1).
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Muhamad, N. (2023). *Mayoritas Rumah Tangga Indonesia Konsumsi Air Minum Kemasan*. Databoks. Diakses pada 9 November 2023.

Mulyana, D. (2023). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2).

PDDikti. (2023). *PDDikti-Pangkalan Data Pendidikan Tinggi*. Pddikti.Kemdikbud.Go.Id. Diakses pada 14 Januari 2024.

Prabowo, D. (2017). Analisis Permintaan Air Minum Isi Ulang Di Kota Pekanbaru. *JOM Fekon*, 4(1).

Prasetyo, A. (2024). *Pengaruh Tayangan Atap Negeri di Kanal Youtube Fiersa Besari Terhadap Minat Mengikuti Pendakian Gunung* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Malang.

Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Sleman: CV Budi Utama.

Rofiah, K. (2010). *Dakwah Jamaah Tabligh & Eksistensinya di Mata Masyarakat*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.

Rogers, K. (2023). *Stimulus Response Theory*. Britannica.Com. Diakses pada 11 April 2024
Rogers, P. (2024). *How Many TikTok Users Are There In 2024?* Answeriq.Com. Diakses pada 9 April 2024.

Santoso, H. B., Schrepp, M., Hasani, L. M., Fitriansyah, R., & Setyanto, A. (2022). The use of User Experience Questionnaire Plus (UEQ+) for cross-cultural UX research:

evaluating Zoom and Learn Quran Tajwid as online learning tools. *Heliyon*, 8(11).

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
Ummah, S. (2023). *Pengaruh Terpaan Media dan Konten Literasi Finansial Terhadap Minat Pengelolaan Keuangan Generasi Z* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ward, L. A., Cain, O. L., Mullally, R. A., Holliday, K. S., Wernham, A. G., Baillie, P. D., & Greenfield, S. M. (2009). Health beliefs about bottled water: a qualitative study. *BMC Public Health*, 9(196).